

## PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KARYAWAN SRITEX DI PERUM SRI SEJAHTERA KENEP SUKOHARJO

Nur Aini Setyaningtyas\*, Noor Alwiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta  
Corresponding Author: nurainityas97@gmail.com

### **Abstract**

*A religious figure is someone who is an expert in the field of religion so that he can provide explanations, suggestions, and information to the community, one of which is the community at Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo where the majority of them are busy working as Sritex employees so they lack awareness in studying Islamic insight. The presence of religious leaders at Perum Sri Sejahtera Kenep plays a role in increasing their awareness in learning these Islamic insights by holding various religious activities. The purpose of this study is to describe the role of religious leaders in instilling the value of Islamic education through religious activities for Sritex employees at Perum Sri Sejahtera Kenep, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency in 2022. This study uses a descriptive qualitative approach from December 2021 to January 2022 at Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo. The research subject is Ustadz Daryanto as a religious figure. The informants are the Head of RT 05, Sritex employees, and the community. Methods of collecting data through interviews, observation, and documentation. Meanwhile, to check the validity of the data by using triangulation methods and sources. After being collected, it was analyzed using an interactive model, namely reduction, presented and then concluded. The results showed that the role of religious leaders in instilling the value of Islamic education in Sritex employees at Perum Sri Sejahtera Kenep, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency, among others, firstly as a good role model, this is illustrated by the attitude of discipline in congregation to the mosque, simple living, generous, and hafidz Al Qur'an 30 juz. Second, as a guide, this is illustrated by his attitude in guiding the congregation in tahsin and interpretation activities, then reading selected letters on a blessed Friday, then reading Yasin and tahlil letters. Third, as an educator, this is illustrated by his attitude of inviting to istiqomah in love to the Qur'an, motivating him to participate in blessing Fridays, then sending prayers when he regularly reads Yasin and tahlil letters in mosques or residents' homes.*

**Keywords:** Role, Religious Figures, Value of Islamic Education

### **Abstrak**

*Tokoh agama merupakan seseorang yang ahli dalam bidang agama sehingga dapat memberikan penjelasan, anjuran, dan penerangan kepada masyarakatnya, salah satunya ialah masyarakat yang berada di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo yang mana mayoritas dari mereka itu memiliki kesibukan bekerja sebagai karyawan sritex sehingga kurang kesadaran dalam mempelajari wawasan keislaman. Hadirnya tokoh agama di Perum Sri Sejahtera Kenep berperan untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mempelajari wawasan keislaman tersebut dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan terkait peran tokoh agama dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan pada karyawan sritex di Perum Sri Sejahtera Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mulai bulan Desember 2021 hingga bulan Januari 2022 di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo. Subyek penelitiannya ialah Ustadz D selaku tokoh agama. Adapun informannya ialah Ketua RT 05, karyawan sritex, dan masyarakat. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Setelah terkumpul baru dianalisis dengan model interaktif yakni reduksi, disajikan lalu disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada karyawan sritex di Perum Sri Sejahtera Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo antara lain yakni pertama sebagai teladan yang baik, hal itu digambarkan dengan sikap disiplin berjama'ah ke masjid, hidup sederhana, dermawan, dan hafidz Al Qur'an 30 juz. Kedua sebagai pembimbing, hal itu digambarkan dengan sikap beliau membimbing jama'ah dalam kegiatan tahsin dan tafsir, lalu membaca surat-surat pilihan melalui dalam jum'at berkah, kemudian membaca surat yasin dan tahlil. Ketiga sebagai pendidik, hal itu digambarkan*

*dengan sikap beliau mengajak untuk istiqomah cinta kepada Al Qur'an, memotivasi untuk ikut serta dalam jum'at berkah, lalu mengirimkan do'a saat rutinan membaca surat yasin dan tahlil di masjid ataupun rumah warga. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh karyawan sritex maupun masyarakat ialah nilai akidah yang mencakup tauhid uluhiyah, rububiyah, asma wa sifat, lalu nilai akhlak baik akhlak kepada Allah maupun kepada manusia, dan nilai syari'at yang berkaitan ibadah.*

**Kata Kunci:** Peran, Tokoh Agama, Nilai Pendidikan Islam

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia mayoritas sebagian besar penduduknya beragama Islam, akan tetapi sekarang ini masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mempelajari ilmu pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di Masjid yang dipimpin oleh tokoh agama. Oleh karena itu, adanya sebuah lembaga pendidikan Islam seperti majelis ta'lim yang dipimpin oleh tokoh agama di Masjid sangatlah penting, karena melalui kegiatan pendidikan Islam itulah salah satu metode tokoh agama dalam pendekatan pembinaan mental spiritual kepada jama'ah supaya dapat tertanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat dan menjadi insan kamil. Tokoh agama memiliki tanggung jawab yang besar di lingkungan masyarakat, yang mana dengan hadirnya tokoh agama maka dapat memberikan dampak positif bagi manusia (Inah, 2016). Selain itu Tokoh agama secara tidak langsung ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat sehingga dijadikan panutan sekaligus uswah hasanah. Maka idealitasnya ialah dia memiliki pemahaman ilmu Islam yang luas, dapat membimbing, memberikan panutan yang baik, dapat memimpin umat. Akan tetapi pada era sekarang ini masih terdapat beberapa tokoh agama yang belum sepenuhnya dapat menjalankan semua tugas dan perannya dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan Sarijok (2019) bahwa tokoh agama dalam menyeru masyarakat untuk mempelajari ajaran agama Islam kurang optimal dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum sadar dan kurangnya minat akan pentingnya mempelajari ilmu agama Islam melalui kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim di Masjid, selain itu juga mereka lebih mementingkan duniawi dengan menyibukkan diri bekerja dan mengenyampingkan kepentingan ukhrowi.

Di kompleks Perum Sri Sejahtera Kelurahan Kenep terdapat figur dan Tokoh agama yang mana beliau merupakan Dosen dan Guru di lembaga pendidikan formal. Beliau berperan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yakni antara lain tahsin tafsir Al Qur'an, membaca surat Yasin dan Tahlil, Tasmi' Al Qur'an, Jum'at Berkah, dan memperingati hari kematian warga yang telah meninggal. Selain beliau ada juga tokoh agama lain yang membantu saat sedang berhalangan hadir, sehingga kegiatan keagamaan yang ada di Masjid tetap berjalan dan nilai pendidikan Islam pun dapat tertanamkan kepada jama'ah dan masyarakat.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan pada karyawan Sritex di Perum Sri Sejahtera Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Dengan demikian penulis membatasi dan memfokuskan pada peran tokoh agama dalam menanamkan nilai

pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan pada karyawan Sritex RT 05 di Perum Sri Sejahtera Kenep.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang berkaitan dengan realita dan harus dilihat secara menyeluruh, tidak boleh hanya parsial atau setengah-setengah, karena objek tersebut itu bersifat dinamis sehingga dapat berubah sewaktu-waktu, selain itu juga kerangka dari pemikiran kualitatif itu ada terhadap gejala yang terjadi (Sugiyono, 2015). mulai bulan Desember 2021 hingga bulan Januari 2022 di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo. Subyek penelitiannya ialah tokoh agama, adapun informannya ialah Ketua RT 05, karyawan sritex, dan masyarakat. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Setelah terkumpul baru dianalisis dengan model *interaktif* yakni reduksi, disajikan lalu disimpulkan.

## **PEMBAHASAN**

### ***Peran Tokoh Agama***

Peran merupakan sesuatu yang bisa diamati dan dilihat pada diri seseorang sehingga menimbulkan perbedaan dengan orang lain (Usman, 2012). Dengan demikian sebuah peran itu sesuatu yang dapat diamati melalui tingkah laku, wawasan pengetahuan, akhlak, ucapan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari seseorang, sehingga peran yang melekat dalam diri seseorang tersebut sangat mungkin untuk diekspresikan sebagai emosi dan eksistensi.

Adapun Tokoh agama ialah seseorang yang mempunyai keahlian dibidang agama dalam memberikan penjelasan, anjuran, dan penerangan kepada masyarakat dengan kewibawaannya serta rasa hormat (Hidayat, 2016). Sementara Khatimah (2018) mengatakan bahwa para tokoh agama dapat diartikan sebagai kaum intelektual yang memiliki sebuah komitmen yang dapat menciptakan pembaharuan dan reformasi secara terus menerus serta dapat menunjukkan perpaduan yang menarik antara peran lama kyai dan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat muslim.

Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa peran tokoh agama adalah tingkah laku yang tampak dari seseorang yang mempunyai keahlian dibidang agama dalam memberikan penjelasan, anjuran, dan penerangan kepada masyarakat dengan kewibawaannya serta rasa hormat memiliki sebuah komitmen yang dapat menciptakan pembaharuan sebagai kaum intelektual.

## **Tugas dan Peran Tokoh Agama**

Soekanto (2010) mengatakan bahwa secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh agama ialah sebagai berikut:

- 1) Memantau dan mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat dilingkungan yang dipimpinnya.
- 2) Memberikan sebuah kerangka pokok yang jelas dan dapat dijadikan sebagai pegangan bagi para pengikutnya. Karena dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas terkait keputusan yang perlu diambil sebagai solusi untuk menanggulangi problematika yang sedang dihadapi.
- 3) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpinnya pada suatu wilayah tersebut.

Sementara itu, Ida (2007) mengatakan diantara peran tokoh agama di masyarakat ialah sebagai berikut:

- 1) Tokoh agama sebagai leader, yang berarti mampu mempengaruhi dan membimbing orang lain agar bekerjasama menuju ke arah yang lebih baik.
- 2) Tokoh agama sebagai educator, mendidik orang lain agar mau beramal dan berakhlak baik sehingga bisa menjadi manusia yang seutuhnya.
- 3) Tokoh agama sebagai mediator, menjadi penengah dalam permasalahan masyarakat sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
- 4) Tokoh agama sebagai fasilitator, yakni menjadi penyedia bantuan dalam mensukseskan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat.

Sedangkan Setiadi (2001) mengatakan bahwasanya beberapa peran lain dari tokoh agama, yakni:

- 1) Sebagai motivator yakni memberikan semangat kepada masyarakat agar mereka lebih paham dalam masalah agama
- 2) Sebagai pemimpin yakni tokoh agama memimpin kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat, sehingga dia pun menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
- 3) Sebagai fasilitator yakni tokoh agama menjadi penengah ataupun sebagai fasilitas dalam memahami masyarakat akan berbagai hal mulai dari agama, ekonomi, maupun sosial
- 4) Sebagai penyuluh masyarakat yakni tokoh agama nantinya akan memberikan penerangan agar kehidupan masyarakat jadi lebih baik

### ***Nilai Pendidikan Islam***

Muspiroh (2013) menjelaskan bahwa nilai mesti menjadi bagian integral dari kehidupan kapanpun dan dimanapun. Sementara itu Sabbiruddin (2012) mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha mendidik yang bertujuan mengarahkan dan membimbing perilaku manusia baik itu sosial ataupun individu supaya menjadikan potensi manusia menjadi lebih baik sesuai dengan fitrahnya melalui proses spiritual dan intelektual yang berpedoman pada ajaran Islam sehingga dapat mencapai tujuan yakni bahagia akhirat dan dunia.

Adapun Uhbiyati berpendapat bahwa (2013) dasar dari pendidikan Islam ada 2 yakni :

- 1) Al-Qur'an, merupakan firman yang memiliki banyak keistimewaan dan tak ada satu kitab pun yang bisa menandinginya. Alim (2006) mengatakan bahwa pokok-pokok Al Qur'an terdiri dari aqidah, syariah, janji dan ancaman, kisah sejarah masa lalu serta ilmu pengetahuan.
- 2) Hadits, adalah pedoman kedua setelah Al-Qur'an yang berisi perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi. Z (2007) berpendapat bahwa hadist memiliki fungsi berfungsi sebagai penjelas, penerjemah, dan penafsir daripada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Mujib (2014) beberapa tujuan pendidikan Islam, antara lain :

- 1) Mengenalkan peran manusia kepada sesama makhluk dan kehidupannya.
- 2) Mengenalkan interaksi manusia terhadap tata kehidupan masyarakat
- 3) Mengenalkan manusia kepada semesta dan manfaatnya
- 4) Mengenalkan manusia kepada Pencipta.

### **Macam-macam Nilai Pendidikan Islam**

Adapun Sapsuha (2013) mengatakan dalam ajaran Islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan itu mencakup 3 aspek nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

- 1) Aqidah ini sangat berhubungan dengan nilai-nilai keimanan, sebuah keyakinan dalam hidup, sehingga akidah ini menjadi urusan wajib yang mesti diyakini kebenarannya oleh hati, karena dampaknya nanti akan bisa menentramkan jiwa. Serta perwujudan dari sebuah akidah yakni dengan adanya tauhid rububiyah, uluhiyyah dan asma, wa sifat.
- 2) Akhlak merupakan hasil dari pelatihan, pembinaan, dan pendidikan serta dari perjuangan yang sungguh-sungguh secara menyeluruh, Alim (2006) mengatakan bahwa akhlak dalam ajaran Islam terdiri dari Akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.
- 3) Syari'at merupakan aturan ataupun undang-undang Allah SWT turunkan secara total yang mengandung 2 aspek yaitu ibadah dan mu'amalah, sehingga didalamnya mengandung banyak sekali nilai diantaranya kedisiplinan, sosial, keadilan, persatuan, dan tanggung jawab.

## **PERUM SRI SEJAHTERA KENEP SUKOHARJO**

### **Visi**

“Terciptanya pemukiman masyarakat yang religius/agamis, tertib, rapi, indah, dan bermartabat.”

### **Misi**

- a) Berjalannya Kegiatan-kegiatan keagamaan di wilayah pemukiman.
- b) Terselenggaranya sanitasi lingkungan dan infrastruktur yang memadai bagi kehidupan bermasyarakat.
- c) Terciptanya suasana nyaman, aman, damai, rapi, bersih dikawasan pemukiman yang berasaskan saling menghargai perbedaan.

### **Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex Di Perum Sri Sejahtera**

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi di lapangan, maka peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada karyawan sritex RT 05 yang telah dilakukan antara lain :

#### **1. Teladan yang baik.**

Peran tokoh agama sebagai teladan yang baik menurut Agussalim (2020) adalah yang berhubungan dengan sikap, perbuatan, perkataan seseorang yang sifatnya dapat ditiru oleh orang lain yang melihatnya.

Hal itu dibuktikan oleh Ustadz pada saat beliau datang ke masjid disiplin tepat waktu dalam melaksanakan sholat subuh berjama'ah sebelum dimulai kegiatan jum'at berkah, sholat maghrib berjama'ah sebelum dimulai kegiatan tasmi' Al Qur'an, sholat isya berjama'ah sebelum dimulai kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an dan kegiatan Yasin tahlil. Sikap teladan tersebut dicontoh oleh masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni tauhid uluhiyah yang mana menurut pendapat Wahidin (2014) adalah berkaitan dengan perbuatan hamba melakukan syariat yang diperintahkan oleh Allah dengan tujuan agar dia dekat dengan Rabb-Nya, seperti berdo'a, berkorban, sholat, bernadzar, ataupun yang lainnya.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan keagamaan tahsin dan tafsir Al Qur'an beliau menjelaskan isi Q.S Al Baqarah ayat 86 tersebut yakni tentang kehidupan dunia itu hanyalah senda gurau semata, semuanya akan ditinggalkan oleh kita semuanya yang dulu kita mengagung-agungkan kemewahan, harta, jabatan, ketika sudah di akhirat maka semuanya itu tidak ada manfaatnya dan beliau praktekkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan hidup sederhana apa adanya dan tidak sombong atas harta yang

dimilikinya. Sikap teladan tersebut dicontoh oleh masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akidah, hal itu sesuai dengan pendapat Suryana (1997) adalah pengaruh akidah bagi kehidupan muslim dapat membentuk manusia menjadi jujur, adil, rendah hati dan berkhidmat.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan tasmi' Al Qur'an beliau mengadakan tasyakuran khataman membagi-bagikan makanan berupa nasi dan daging kepada para jama'ah, dan masyarakatpun mengikutinya sikap beliau yang dermawan untuk berbagi makanan dan dapat disalurkan melalui sedekah di hari jum'at berkah pagi hari. Sikap teladan tersebut dicontoh oleh masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akhlak, hal itu sesuai dengan pendapat Anwar (2014) adalah Akhlaq *mahmudah* yang berarti akhlaq terpuji baik kepada diri sendiri, orang tua maupun masyarakat. Seperti tolong menolong dan lain-lain.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan tasmi' Al Qur'an beliau seorang hafidz Al Qur'an dan di sima' hafalan Al Qur'annya dengan baik dan lancar, sehingga masyarakatpun menjadi termotivasi untuk menghafalkan Al Qur'an. Sikap teladan tersebut dicontoh oleh masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni syariat, hal itu sesuai dengan pendapat Saebani & Ahmad (2009) adalah syariat mencakup ibadah dan muamalah, ibadah bermakna taat, patuh yang berarti hendaknya tunduk dalam menghambakan diri kepada Allah sebagai bentuk pelaksanaan tugas dari manusia di muka bumi.

## 2. Pembimbing

Peran tokoh agama sebagai pembimbing menurut Aqib (2002) bahwa peran tokoh agama atau guru non formal sebagai pembimbing yakni dengan memberikan sebuah bantuan kepada seseorang agar dapat mandiri sesuai dengan lingkungannya secara optimal dan terus menerus sehingga diharapkan dapat berkembang dengan baik. Hal ini juga dibenarkan oleh pendapat Aula (2020) bahwa peran tokoh agama sebagai pembimbing umat beragama di lingkungan masyarakat.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an beliau membimbing jama'ah dengan cara membenarkan bacaan ayat Al Qur'an jama'ah yang salah saat kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an berlangsung, sehingga masyarakatpun dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Dengan adanya sikap beliau sebagai pembimbing dalam kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akhlak terhadap Allah yang tergambarkan dengan melantunkan kalamullah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, hal itu sesuai dengan

pendapat Muhammad (2006) adalah hubungan manusia dengan Tuhanya dengan cara kita mengimani, bertakwa, ikhlas, tawakkal, bersyukur dan lain sebagainya.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan jum'at berkah beliau membimbing jama'ah dalam membaca asma'ul husna dan surat-surat pilihan bersama-sama sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid diantara surat Al Mulk, Al Waqi'ah, Ar Rahman, As Sajdah, Al Jumu'ah, Al Munafiqun, Yasin, Al Kahfi, saat kegiatan jum'at berkah berlangsung, sehingga masyarakatpun dapat membaca asma'ul husna dan surat-surat pilihan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul huruf*. Dengan adanya sikap beliau sebagai pembimbing dalam kegiatan jum'at berkah kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akhlak terhadap Allah yang tergambarkan dengan melantunkan kalamullah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, selain itu juga tertanam nilai pendidikan Islam tauhid *asma awa sifat* yang tergambarkan dengan melantunkan asma'ul husna dengan baik dan benar sehingga jama'ah meyakini bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifatNya yang mulia, hal itu sesuai dengan pendapat Muhammad (2006) adalah hubungan manusia dengan Tuhanya dengan cara kita mengimani, bertakwa, ikhlas, tawakkal, bersyukur dan lain sebagainya, dan menurut Wahidin (2014) tauhid Asma dan Sifat yakni hamba tersebut meyakini bahwasanya Allah itu memiliki nama-nama dan juga sifat-sifat juga yang mulia, yang mana tidak ada satu pun yang dapat menandinginya, Dia lah Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan jum'at berkah beliau membimbing jama'ah dalam membaca surat yasin dan tahlil saat kegiatan pengajian yasin dan tahlil di masjid maupun rumah warga, sehingga masyarakatpun dapat membaca surat-yasin dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Dengan adanya sikap beliau sebagai pembimbing dalam kegiatan yasin dan tahlil kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akhlak terhadap Allah yang tergambarkan dengan melantunkan kalamullah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, hal itu sesuai dengan pendapat Muhammad (2006) adalah hubungan manusia dengan Tuhanya dengan cara kita mengimani, bertakwa, ikhlas, tawakkal, bersyukur dan lain sebagainya.

### **3. Pendidik**

Peran tokoh agama sebagai pendidik menurut Zuhriah (2020) bahwa tokoh agama berperan sebagai pendidik yakni melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan dimasjid antara lain dengan menjadi khatib, menjadi imam sholat berjama'ah, memimpin do'a, dan juga memimpin kegiatan keagamaanlainnya seperti slametan, nyewu, tahlilan, walimatul ursy dan lain-lain. Hal ini juga dibenarkan oleh pendapat Sadirman (2006) bahwa peran tokoh agama sebagai pendidik yakni menjadikan manusia yang mempunyai mental kuat, karena pendidik

tidak hanya mengajar namun juga menjadikan seseorang berpengetahuan luas dan mempunyai ketrampilan terutama dalam hal sikap dan moral yang lebih baik.

Hal itu dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an beliau mengajak masyarakat untuk istiqomah dalam mengikuti kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an dan memberikan pembiasaan kepada jama'ah untuk cinta kepada Al Qur'an, kemudian untuk terjemahan Al Qur'an supaya jama'ah tidak hanya sekedar membaca namun juga bisa mengerti dan memahami makna ayat yang dibaca, selain itu dari sisi pengajaran yang disampaikan, juga disampaikan pentingnya penguatan akidah dengan memahami maksud dari ayat Al Qur'an tersebut. Dengan adanya peran beliau sebagai pendidik dalam kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akidah yang menggambarkan saat jama'ah dapat meyakini isi kandungan maupun maksud dari ayat-ayat Al Qur'an tersebut, hal itu sesuai dengan pendapat Sabiruddin (2012) dijelaskan bahwasanya beriman kepada Allah dan juga beriman kepada risalah yang dibawa oleh baginda Nabi Muhammad SAW akan membawa kepada kebenaran dan juga pengakuan kepada keimanan dari seseorang akan kebenaran Al Qur'an, lalu kebenaran Rasul, kitab-kitab, dan juga hari akhir.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan keagamaan jum'at berkah beliau tidak sekedar hanya memberikan ceramah, namun juga bagaimana upaya untuk mengajak dan menggugah masyarakat, terutama karyawan sritex, anak-anak muda untuk datang ke masjid. Pesan yang disampaikan yakni terkait pesan-pesan moral disampaikan kepada jama'ah, sedikit demi sedikit maka nasehat itu dapat berpengaruh kepada masyarakat untuk lebih baik lagi, istiqomah dalam beribadah ke masjid. Dengan adanya peran beliau sebagai pendidik dalam kegiatan keagamaan jum'at berkah kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akidah yang menggambarkan saat jama'ah menjadi semangat dan istiqomah mengikuti kegiatan keagamaan rutin yang ada di masjid, hal itu sesuai dengan pendapat Suryana (1997) dijelaskan bahwasanya pengaruh aqidah bagi kehidupan muslim yakni salah satunya membentuk manusia menjadi patuh, taat, disiplin menjalankan peraturan Illahi, serta suka sikap hidup damai dan ridha.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan keagamaan yasin dan tahlil beliau mengajak masyarakat untuk mengirimkan do'a kepada sanak saudara ataupun kerabat yang telah meninggal dunia dengan cara mengajak jama'ah untuk hadir membaca yasin dan tahlil. Secara tidak langsung kegiatan pembacaan surat yasin dan tahlil itu pun bagian dari sebuah cara untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan masyarakat akan sadar dengan sendirinya, bahwa orang yang sudah meninggal itu butuh untuk didoakan orang lain dan kerabat keluarganya, dan dari situ masyarakat akan tersadar dan akan ingat kepada Allah kemudian mereka akan mempersiapkan kematiannya saat masa-masa masih hidup didunia.

Dengan adanya peran beliau sebagai pendidik dalam kegiatan keagamaan yasin dan tahlil, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akidah dan akhlak, yang menggambarkan saat masyarakat menjadi semakin yakin akan adanya kematian dan semakin mendekatkan diri kepada Allah, selain itu juga menjadikan masyarakat untuk saling peduli kepada orang yang telah meninggal dengan cara mendoakannya, hal itu sesuai dengan Wahidin (2014) dijelaskan bahwasanya bentuk perwujudan dari sebuah akidah yakni dengan adanya tauhid, salah satunya tauhid Rububiyah yakni perbuatan hamba dengan mengesakan Allah SWT dengan meyakini bahwasanya Dia yang telah memberikan rizki, yang berkuasa, dan Dia lah yang telah menciptakan alam semesta.

Adapun menurut Cainago (2022) dijelaskan bahwasanya akhlak terhadap Allah yakni salah satunya dengan berdoa, yang mana berdo'a merupakan ekspresi seorang hamba kepada Tuhannya saat meminta tolong, sehingga berdoa dapat diartikan bahwasanya kegiatan tersebut merupakan interaksi antara seorang makhluk dengan sang pencipta selain daripada ibadah sholat.

Hal itu juga dibuktikan oleh Ustadz pada saat kegiatan pengajian memperingati hari kematian salah satu warga yang telah meninggal beliau megajak masyarakat untuk mengirimkan do'a kepada sanak saudara ataupun kerabat yang telah meninggal dunia dengan cara mengajak jama'ah untuk hadir pengajian memperingati hari kematian salah satu warga yang telah meninggal di salah satu rumah warga. Secara tidak langsung kegiatan pengajian memperingati hari kematian salah satu warga itu bagian dari sebuah cara untuk mengingatkan masyarakat bahwasanya semua manusia itu pasti akan meninggal, dan yang berkuasa melakukan itu hanyalah Allah SWT.

Dengan adanya peran beliau sebagai pendidik dalam kegiatan pengajian memperingati hari kematian salah satu warga, sehingga secara tidak langsung tertanam nilai pendidikan Islam yakni akidah dan akhlak, yang menggambarkan saat masyarakat semakin yakin akan adanya hari kematian dan semakin mendekatkan diri kepada Allah, selain itu juga menjadikan masyarakat untuk saling peduli kepada orang yang telah meninggal dengan cara mendoakannya, hal itu sesuai dengan Wahidin (2014) dijelaskan bahwasanya bentuk perwujudan dari sebuah akidah yakni dengan adanya tauhid, salah satunya tauhid Uluhiyah yakni perbuatan hamba melakukan syariat yang diperintahkan oleh Allah dengan tujuan agar dia dekat dengan Rabb-Nya, seperti berdo'a, berkorban, sholat, bernadzar, ataupun yang lainnya.

Adapun menurut Cainago (2022) dijelaskan bahwasanya akhlak terhadap Allah yakni salah satunya dengan berdoa, yang mana berdo'a merupakan ekspresi seorang hamba kepada Tuhannya saat meminta tolong, sehingga berdoa dapat diartikan bahwasanya kegiatan

tersebut merupakan interaksi antara seorang makhluk dengan sang pencipta selain daripada ibadah sholat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran dari tokoh agama dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada karyawan sritex di Perum Sri Sejahtera Kenep adalah sebagai berikut:

1. Teladan yang baik, hal itu digambarkan dengan sikap disiplin sholat berjama'ah di masjid, hidup sederhana dan tidak sombong, dermawan, hafidz Al Qur'an
2. Pembimbing, hal itu digambarkan dengan sikap beliau membimbing jama'ah membaca ayat dan makna Al Qur'an melalui kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an, membimbing jama'ah membaca surat-surat pilihan melalui kegiatan jum'at berkah, membimbing jama'ah membaca surat yasin dan tahlil melalui kegiatan yasin dan tahlil
3. Pendidik, hal itu digambarkan dengan sikap beliau mengajak masyarakat dan karyawan sritex untuk istiqomah dalam mengikuti kegiatan tahsin dan tafsir Al Qur'an dan dapat memberikan pembiasaan kepada jama'ah untuk cinta kepada Al Qur'an, mengajak dan menggugah masyarakat untuk datang mengikuti kegiatan jum'at berkah, mengajak masyarakat untuk mengirimkan do'a kepada sanak saudara yang telah meninggal melalui kegiatan pengajian rutin pembacaan surat yasin dan tahlil di masjid dan disalah satu rumah warga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agussalim. (2020). Peranan Keteladanan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 35-51.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, R. (2014). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aula, S. K. (2020). Siti Khodija Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 125-148.
- Caniago, Y. K. (2022). Yesti KaNilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Dari Sabang Sampai Maroko" Karya Azhari Mulyana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 616-622.
- Hidayat, M. (2016). *Strategi Dan Taktik Mediasi*. Jakarta: Prenamedia.
- Ida, L. (2007). *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru*. Jakarta: Erlangga.

- Inah, E. N. (2016). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama , Kec. Mandongan Kota Kendari. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 5.
- Khatimah, K. (2018). *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Muhammad, A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran PAI. *Perspektif Pendidikan Islam*, 284-498.
- Mujib, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sabiruddin. (2012). Akidah Asas Kesempurnaan Insan. *Jurnal Al-Hikmah*, 106-110.
- Sarijok. (2019). *Peran Tokoh Agama Dalam pembinaan Majelis Taklim Pada Masyarakat Desa Tanjung Beringin* . Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Setiadi, M. (2001). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyati, N. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sapsuha, M. T. (2013). *Tahap Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*. Yogyakarta: LKis.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: PT Alfabet.
- Suryana, T. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Usman, S. (2012). *Sosiologi, Sejarah, Teori, dan metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahidin, A. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 572-590.
- Z, S. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Zuhriah, A. M. (2020). Tokoh Agama Dalam Toleransi Pendidikan Beragama. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 56-75.